

The Effect of Credit Financing on Profitability PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk with Receivables Turnover Ratio Analysis

Fanji Farman¹, Asyifa Ayu Maharani², Dina Marlina³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April

Fanji.feb@unsap.ac.id, ayumaharani@gmail.com, dinamarlina@gmail.com

Article Info

Article history:

Received, 12 Jul 2024

Revised, 13 Aug 2024

Accepted 10, Oct 2024

Keywords:

Financing, Profitability,
Accounts Receivable
Turnover Financial
Statements.

ABSTRACT

This study analyzes the receivable turnover ratio (RTO) and the average time spent to collect receivables (Average Collection Period - ACP) at PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) during the period 2014 to 2018. The research method used is "Library Research," which utilizes theories from books relevant to the topic of this study. The findings show that RTO increased in 2015, but decreased significantly in the following years, while ACP showed good efficiency in 2014 and 2015, but increased in the following years, indicating a decrease in efficiency in collection. Nevertheless, PT Adira still maintains a healthy collection period. This study highlights the importance of effective credit sales in influencing the profitability of the company, where higher receivables can increase profits. It is recommended that the company improve its receivables management by setting credit standards and conducting routine collections.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Fanji Farman,

Prodi Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Jalan Angkrek Situ No 19 Kelurahan Kotakaler 45621 Telp (0261)202911.

Email: Fanji.feb@unsap.ac.id

Introduction

Perusahaan pembiayaan atau yang dikenal sebagai perusahaan kredit merupakan badan usaha yang dibentuk untuk melaksanakan seputar aktivitas transaksi kredit, yaitu, anjak piutang, pembiayaan pada sewa guna usaha, pembiayaan pada pembeli. Tujuan perusahaan pembiayaan ialah memperoleh keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin. Pada perusahaan jenis ini, mendapatkan laba maksimal ialah dengan cara peningkatan volume penjualan atau pembiayaannya. Semakin besar volume piutang yang didapat maka akan semakin besar pula keuntungan yang dapat diperolehnya. Maka karena itu penjualan kredit atau piutang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Sarana yang diberikan dari perusahaan pembiayaan ini mengurangi pikulan konsumen yang sedang kesulitan dana untuk membeli atau mendapatkan suatu barang yang diperlukannya dalam mendukung aktivitasnya. Maka dari itu, biasanya perusahaan pembiayaan ini dipilih sebagai pilihan yang paling utama untuk masalah pembiayaan piutang pada kendaraan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ialah perusahaan yang termasuk pada kelompok usaha utama yaitu, pembiayaan. Pusatnya beralamat di Millennium Centennial Center Lantai 53,56-61, Jl. Jenderal Sudirman Kav.25 Jakarta ini ialah perusahaan pembiayaan kendaraan yang terkenal dan terbesar di Indonesia. Pada tahun 2014 Indonesia pernah terjadi resesi termasuk di dalamnya PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ini mengalami resesi dengan penurunan *net income* senilai 56,03% dengan perbandingan pada tahun sebelumnya. Hal ini menjadikan perusahaan perlu mengevaluasi kembali kinerja serta memikirkan profitabilitas perusahaannya.

Profitabilitas pada perusahaan pembiayaan dapat diprediksi dari laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu, melalui rasio perputaran piutang dan rata-rata yang digunakan untuk menagih piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset-asetnya yang dapat tercapai dilunasi serta dipergunakan kembali dengan tujuan memutarakan asset-asetnya dalam satu periode. Semakin tinggi volume piutang dari pembiayaan yang dilakukan oleh

perusahaan maka akan diikuti dengan pertambahannya keuntungan atau profit, sehingga akan menaikkan keuntungan suatu perusahaan.

Sedangkan untuk periode penagihan rata-rata ialah menghitung waktu yang dibutuhkan untuk mengukur rata-rata waktu pembayaran setiap pembiayaan piutang yang tercapai ditagih oleh perusahaan. Semakin rendah proporsinya menunjukkan kualitas yang sehat, artinya piutang nasabah dapat tertagih oleh perusahaan dengan waktu yang singkat.

Lecture Study

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Suteja, (2018), laporan keuangan ialah laporan yang memiliki tujuan untuk membuat posisi keuangan dari perolehan suatu prosedur akuntansi dalam periode yang telah ditentukan dan dipakai untuk mengomunikasikan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Sedangkan pendapat Hery, (2016), laporan keuangan merupakan ciptaan akhir yang bermula pada runtutan prosedur pencatatan dan penyimpulan data dari transaksi suatu aktivitas bisnis. Biasanya seorang akuntan dituntut untuk mampu dalam organisir semua data akuntansi sampai dihasilkan laporan keuangan serta perlu untuk dapat membuat interpretasi dan analisis laporan keuangan yang ia buat.

Lalu menurut Munawir (Sari,2017). Laporan keuangan ialah sebuah perangkat yang sangat esensial untuk suatu perolehan laporan sesuai hubungan pada posisi keuangan dan perolehan yang sudah didapatkan oleh perusahaan yang berkepentingan. Selanjutnya menurut Soemarso (Suteja, 2018), laporan keuangan merupakan kaidah laporan yang dikelola untuk seluruh penyusun ketetapan, yang utamanya adalah pihak dari luar perusahaan.

Sedangkan pendapat dari Harahap (2015) , laporan keuangan itu memperlihatkan situasi keuangan serta *output* dari kegiatan perusahaan dengan waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki jenis yang umum untuk diketahui yaitu neraca, lalu laporan laba atau rugi, laporan perubahan aktiva, serta laporan arus kas. Maka dapat diberi kesimpulan dari pernyataan tersebut, laporan keuangan ialah suatu penyusunan dari aktivitas transaksi dalam bisnis.

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut (Hasibuan, 2007: 87), pembiayaan yaitu, suatu bentuk pinjaman yang perlu dibayar kembali dan dibarengi dengan bagi hasil oleh peminjam sebanding dengan perjanjian yang sudah disepakati. Berikutnya menurut Kasmir, (2008:96) , Pembiayaan ialah menyediakan dana atau piutang yang disetarakan dengan hal tersebut, didasari yang disepakati iantara antara BMT dengan pihak luar yang mengharuskan pihak yang ditanggung untuk melunasi dana atau piutang tersebut setelah durasi atau waktu yang sudah ditentukan dengan mendapatkan bagi hasil atau bayaran. Pembiayaan juga didefinisikan dalam bentuk bantuan pemodal untuk kepentingan berupa uang, barang ataupun jasa tertentu yang dimekanismekan sewajarnya melibatkan lebih dari dua pihak ialah yang memberi dana, pihak menyediakan uang, barang maupun jasa tertentu, dan yang memanfaatkan asset tersebut

Berdasarkan kumpulan definisi di atas tentang pembiayaan dapat diberi kesimpulan yaitu pembiayaan merupakan pihak yang menyediakan uang yang dilakukan karena terjadinya kesepakatan antara kreditur dan debitur dengan jangka waktu tertentu atau yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Profitabilitas

Pendapat Kasmir (2011:96), profitabilitas adalah rasio yang dipakai dengan tujuan menghitung kesanggupan perusahaan dalam meraih laba. Sedangkan pendapat Mamdun M. Hanafi (2012:81) pengertian dari profitabilitas ialah menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau profit pada kegiatan jualan, asset, dan modal saham yang sudah ditentukan. Lalu pendapat Hery (2015:227), profitabilitas yaitu jenis rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memperoleh labanya melalui seluruh kesanggupan dan sumber daya yang dikuasainya , yang asalnya dari seputar aktivitas penjualan, pemakaian modal, dan pemakaian asset.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat beri kesimpulan bahwa profitabilitas ialah kesanggupan suatu perusahaan dengan memperoleh marjin profit pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dalam perusahaan merupakan suatu hal yang vital dan perlu pengelolaan dengan baik dan terstruktur agar perusahaan dapat laba atau keuntungan yang maksimal

c. Pengertian Perputaran piutang

Pendapat Kasmir (2012:175) tentang perputaran piutang ialah rasio yang dipakai dalam menilai waktu tertagihnya piutang dalam suatu periode atau banyaknya dana selama piutang ini bergerak memutar dalam suatu periode. Sedangkan pendapat Sumarso S.R (2010 :393) perputaran piutang yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa banyak suatu perusahaan dapat menagihkan piutangnya dalam mengatnur pembiayaanya. Perputaran piutang yang rendah melihatkan efisiensi penagihan yang makin tidak baik dalam periode itu sebab waktu lama penagihan dilaksanakan.

Lalu pendapat ahli yaitu, Stice dan Skousen (2010), perputaran piutang ialah teknik untuk menghitung seberapa banyak suatu kredit berganti menjadi kas selama satu tahun, dengan melakukan teknik mengukur terbaginya antara *net income* dengan piutang rata-rata yang belum sempat di bayar dalam tahun tersebut.

Selanjutnya pendapat Weygandt and etc. (2011:670) perputaran piutang merupakan perhitungan untuk menilai likuiditas dengan seberapa cepat perusahaan dapat mengganti aset tertentu menjadi uang tunai. Rasio seperti itu dipakai agar menghitung likuiditas piutang. Ini menghitung waktu, rata-rata, perusahaan dapat menghimpun piutang dalam periode tersebut

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diberi kesimpulan yaitu, perputaran piutang yaitu rasio yang menghitung efisiensi perusahaan dalam mengatur piutangnya dalam setahun ataupun satu periode. Besar kecilnya perputaran piutang bergantung pada tinggi rendahnya modal yang diinvestasikan ke dalam piutang. Semakin tepat dan cepat perputarannya maka semakin bagus dan cepat modal kembali.

1. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Rumus

- Receivable Turn Over : $\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$
- Rata-rata Piutang : $\frac{\text{Piutang usaha awal tahun} + \text{Piutang usaha akhir tahun}}{2}$

2. Rata-rata waktu yang digunakan dalam menagih piutang (Average Receivable Collection Period)

Rumus :

- Average Receivable Collection Period : $\frac{365}{\text{Receivables Turnover Ratio}}$

Method

Pendapat yang dikemukakan oleh (Fachruddin 2010 :27), metode penelitian ialah konteks ataupun deskripsi mekanisme kerja yang hendak dikerjakan diwaktu meneliti dan diinginkan mampu memberi sketsa dan tujuan dikerjakan penelitian ini, dan dapat menghasilkan sketsa apabila penelitian tersebut sudah selesai dilakukan yang mana penelitian itu dijalankan. Agar penelitian berjalan sesuai keinginan maka dibutuhkan desain penelitian. Metode penelitian ialah teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan faedah tertentu. Artinya metode tersebut (Darmadi pada tahun 2013:153) berfungsi atau berguna agar mendapatkan data yang akan diteliti. Dan biasanya membahas tentang konsep serta kelemahan dan kelebihan dari suatu karya. Metode penelitian pada artikel ini yaitu menggunakan metode "Library Research" artinya penelitian ini menggunakan teori - teori dari buku yang sesuai atau relevan dengan judul artikel ini. Berdasarkan tabel keterangan di atas dapat diberi kesimpulan define dari metode penelitian yaitu teknik ilmiah dengan tujuan untuk meraih data yang akan diteliti yang pada akhirnya mendapatkan data yang sudah diteliti.

Menurut pendapat (Sugiyono pada tahun 2018:482) analisis data ialah suatu rangkaian dalam menemukan dan menyusun dengan cara sistematis sebuah data yang didapatkan dari perolehan wawancara, pencatatan suatu lapangan serta pengarsipan, melalui teknik organisasian data ke suatu kategori, serta menggambarkan ke dalam unsur-unsur, mengerjakan sintesa, lalu membuat susunan pada pola, menentukan tingkat prioritas yang akan dipahami dan pelajari, terakhir Menyusun simpulan yang dapat dipahami dengan mudaj oleh diri pribadi ataupun orang lain. Selanjutnya menurut pendapat Moleong (2017:280-281) analisis data merupakan serangkaian dalam mengorganisasikan serta menjabarkan data pada pola, kelompok, juga uraian yang dasar dalam satuan yang hasilnya dapat ditemui tema lalu dapat merumuskan hipotesa kerja dengan yang dianjurkan oleh data.

Pada analisis data, peneliti memakai metode deskripsi kualitatif yaitu memiliki arah untuk fenomena yang dideskripsikan seputar pembiayaan kredit terhadap profitabilitas dengan menggunakan perhitungan rasio perputaran piutang dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yaitu ADMF, lalu dengan metode "Library Research" yaitu, menggunakan teori-teori dari buku yang relevan dengan judul ini artikel ini.

Result and Discussion

Rasio aktivitas laporan keuangan ialah peristiwa yang wajib ada di sebuah sistematika keuangan entitas. Pendapat Kasmir (2018:104), rasio keuangan adalah aktivitas perbandingan sejumlah angka pada laporan keuangan yaitu, dengan melakukan pembagian satu buah angka dan angka lainnya

Namun, terkadang pengelolaan atau prosesnya ditemui kesulitan dan terdapat kendala. Karena analisis rasio aktivitas ini harus dikerjakan atau diperoleh dengan banyak rumus atau tidak hanya sekali rumus , bahkan dapat menggunakan sampai beberapa perhitungan rasio.

Rasio aktivitas ini mempunyai fungsi atau tujuan untuk mengetahui tolak ukur berapa tingkat keefektifan dalam memanfaatkan sumber daya suatu entitas untuk memperoleh profit dan kas.

1. Rasio Perputaran Piutang (RTO = Receivable Turnover Ratio)

Kegunaan dari RTO yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan entitas pada perhitungan hartanya. Yang utama dalam perputaran kredit yang dapat terlunasi serta dimanfaatkan lagi untuk pembuatan produk pada jangka setahun atau periode. Perputaran piutang merupakan teknik untuk menghotung berapa

waktu sebuah piutang diubah dengan kas selama satu periode, Teknik mengukurnya melalui cara membagikan antara pendapatan bersih dan piutang dagang rata-rata yang belum terbayar dalam satu tahun. (Stice dan Skousen : 2010)

Cara perhitungan RTO :

$$RTO = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Piutang Usaha}$$

Hal ini dapat memberikan pengaruh terhadap perputaran kredit, dimana ada 2 faktor. Pertama pendanaan kredit dan rata - rata kredit. Rata - rata kredit tersebut bisa memperolehnya menggunakan cara dijumlahkannya kredit awal periode dengan kredit akhir periode dan lalu dibagi dua. Jika perusahaan dinyatakan mempunyai accounts receivable turnover yang tinggi atau besar, itu artinya perusahaan baik dalam proses penagihan hutangnya.

Karena rasio perputaran piutang ini tujuannya untuk mengetahui berapa kali perusahaan tersebut dapat mencairkan dana yang diperoleh dari piutang perusahaan. Kemudian dampak lain jika tingkat perputaran kredit tinggi, artinya lebih meningkat juga kualitas entitas untuk menutupi liabilitas lancar perusahaan tersebut.

Perhitungan Receivable Turnover Ratio dengan PT. ADMF Tbk :

Receivable Turnover Ratio

Tahun	Receivable Turnover
2014	100
2015	112
2016	83
2017	71
2018	59

Sumber :
keuangan 2014-2018

Berikut Interpretasi Multi Finance ini kredit sebagai berikut

(2014) perputaran dalam satu pencairan atau pertukaran piutang menjadi uang sebanyak 100 kali per tahun nya.

dihitung dari laporan ICMD ADMF

PT. Adira Dinamika tingkat perputaran :

mempunyai piutang 100, artinya tahun tersebut

- (2015) memiliki perputaran piutang 112, artinya dalam satu tahun tersebut pencairan atau pertukaran piutang menjadi uang sebanyak 112 kali per tahun nya. Dan dinyatakan meningkat dari tahun sebelumnya. Yang menandakan bahwa perputaran piutang pada PT ADMF ini bagus.
- (2016) di tahun tersebut tingkat perputaran piutangnya sebesar 83. Tingkat perputaran piutang tahun 2016 mendapati penurunan dari tahun sebelumnya senilai 29 (112 - 83). Kemudian dapat diartikan bahwa piutang perusahaan 83 kali per tahun.
- (2017) PT. ADMF Tbk pada tahun tersebut memiliki tingkat perputaran piutang perusahaan sebesar 71. Dan tentunya masih mengalami penurunan dan belum bisa meningkat dari tahun sebelumnya. Perusahaan tersebut hanya bisa mencairkan dana dari piutang sebanyak 71 kali per tahunnya.
- (2018) Masih sama dengan tahun sebelumnya, jumlah tingkat perputaran piutang pada PT. ADMF Tbk terus mendapati penurunan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 ini tingkat perputarannya hanya 59 yang artinya proses pencairan dana dalam piutang hanya 59 kali per tahun.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang PT. Adira Dinamika Multi Finance bagus pada awal tahun atau lebih tepatnya tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 semakin bagus karena mendapati peningkatan. Namun pada tahun selanjutnya mendapati penurunan sampai tiga tahun berturut - turut lebih tepatnya pada tahun 2016, 2017, dan tahun 2018.

2. Rasio Rata-rata Waktu Digunakan Menagih Piutang (ACP – Average Receivable Collection Period Ratio / DSO)

Waktu mengikatnya ekuitas dengan piutang atau yang dikenal dengan hari rata-rata pengumpulan piutang diukur melalui pembagian tahun pada hari dan RTO nya. (Riyanto 2001:90). Dan bisa menyebut rasio ini dengan rasio average collection period. Ratio rata - rata periode ini dipakai sebagai acuan menghitung rata - rata pembayaran piutang yang berhasil ditagih.

Ratio ini sangat penting dalam menilai kebijakan penjualan atau pendanaan kredit dan saat dikumpulkannya kredit perusahaan. Dan sebagai perbandingan hari rata-rata pengumpulan kredit dengan ketentuan cara bayar yang sudah ditentukan entitas. Dan jika hari rata-rata dikumpulkannya kredit lebih kecil dari batas waktu bayar yang sudah ditentukan, maka kiat dikumpulkannya kredit entitas yang bersangkutan dapat dinyatakan efektif.

Dan sebaliknya, jika hari rata-rata dikumpulkannya ekuitas lebih tinggi daripada tempo bayarannya yang sudah ditentukan, maka teknik pengumpulan piutang itu dikatakan kurang efisien. Dan dapat diartikan konsumen banyak yang tidak melengkapi syarat dari pembayaran yang ditentukan perusahaan. Banyak tidaknya ekuitas untuk menanam saham dalam piutang di tentukan dari tinggi rendah perputaran piutang tersebut. Jika ingin cepat perputaran piutang nya maka turnover suatu perusahaan harus tinggi. Dan dapat diartikan bahwa waktu terikatnya modal dalam piutang semakin pendek

Rumus dari rasio ini yaitu :

$$ACP = 365 / RTO$$

Keterangan :

RTO = Receivable Turnover Ratio

Jika nilai ACP yang semakin rendah dapat memperlihatkan mutu yang bagus, hal itu menandakan piutang para konsumen mampu ditagih serta melalui waktu yang singkat. Perhitungan Average Receivable Collection Period Ratio di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk sebagai berikut.

Average Receivable Collection Period

Tahun	Average Receivable Collection Period
2014	3,65
2015	3,25
2016	4,39
2017	5,14
2018	6,18

Sumber : dihitung 2014-2018 ICMD ADMF

dari laporan keuangan

Interpretasi perhitungan Collection Period Ratio ADMF Tbk pada berikut ini :

Average Receivable yang terdapat di PT.

- (2014) Pada tahun tersebut PT. ADMF Tbk mempunyai nilai ACP sebesar 3,65 per tahunnya. Yang dimana dapat diartikan bahwa entitas tersebut memiliki rata - rata waktu yang digunakan untuk menagih piutang bagus atau baik.
- (2015) Di tahun 2015 ini banyaknya rata - rata waktu yang dipakai untuk menagih piutang sebesar 3,25. Maka artinya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menandakan rata - rata waktu dipakai untuk menagih piutang bertambah bagus karena jika semakin berkurang nilainya maka tingkat efisiensinya bertambah.
- (2016) PT. ADMF Tbk pada tahun ini mempunyai nilai rata - rata waktu yang digunakan untuk penagihan piutang sebesar 4, 39. Artinya nilai tersebut mengalami peningkatan yang asal nya 3,25 menjadi sebesar 4,39. Maka tingkat efisiensi rata - rata waktu digunakan penagihan piutang tersebut semakin rendah dan lebih bagus nilai yang tahun sebelumnya.
- (2017) PT ADMF untuk nilai rata - rata waktu yang digunakan untuk menagih piutang perusahaan pada periode ini yaitu sebesar 5,14. Artinya nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata - rata waktu digunakan penagihan piutang pada tahun sebelumnya. Maka tingkat efisiensinya mengalami penurunan atau rendah.
- (2018) PT. ADMF Tbk pada periode tahun 2018 nilai rata - rata waktu digunakan penagihan piutang perusahaan mengalami nilai yang tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,18. Nilai tersebut mempunyai arti bahwa rata - rata waktu perputaran penagihan piutang perusahaan mengalami penurunan dalam tingkatan efisiensinya.

Conclusion

Rasio aktivitas laporan keuangan ialah suatu hal yang perlu ada didalam keuangan entitas. Teknik yang dilakukan yaitu dengan melakukan perbandingan angka-angka dalam entitas. Rasio yang mempunyai pengaruh terhadap kredit suatu entitas ada 2 yaitu RTO (Rasio perputaran piutang) dan ACP (Rasio rata - rata waktu yang digunakan menagih kredit). Dari artikel ini dapat diberi kesimpulan bahwa tingkat perputaran piutang PT. Adira Dinamika Multi Finance bagus di awal tahun atau lebih tepatnya tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 semakin bagus karena mendapati peningkatan. Namun di tahun selanjutnya mendapati penurunan sampai tiga tahun berturut - turut lebih tepatnya pada tahun 2016, 2017, dan tahun 2018.

Sedangkan rasio rata - rata waktu digunakan menagih piutang sangat penting dalam menilai kebijakan penjualan atau pendanaan kredit dan saat dikumpulkannya kredit perusahaan. Dan sebagai perbandingan hari rata-rata pengumpulan kredit dengan ketentuan cara bayar yang sudah ditentukan entitas. Jika nilai ACP yang semakin rendah memperlihatkan mutu yang baik, hal ini menandakan piutang para konsumen tertagih oleh perusahaan dengan waktu yang singkat atau cepat.

Sehingga, pengaruh pembiayaan kredit dalam profitabilitas pada PT ADMF yang dilihat dari laporan keuangan yang menggunakan teknik rasio perputaran piutang dan rata-rata waktu penagihan piutang dinilai berpengaruh karena kenaikan piutang menandakan kenaikan pula pada profitnya walaupun memiliki risiko terjadinya suatu piutang tidak tertagih. Maka, peningkatan pembiayaan kredit itu bagus bagi profitabilitas dengan tetap memberikan kebijakan penagihan yang tepat dengan tujuan meminimalisir terjadinya suatu pembiayaan yang tidak tertagih.

Dari artikel diatas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki rasio perputaran piutang (Receivable Turnover Ratio) yang bagus diawal tahun namun pada akhir tahun mengalami terus penurunan. Kemudian berpengaruh terhadap rata-rata waktu yang dipakai untuk menagih piutang (Average Receivable Collection Period Ratio) karena jika RTO dari tahun ke tahun menurun, maka ACP pun ikut menurun. Meskipun demikian perusahaan PT ADMF ini sudah dikatakan perusahaan yang sehat dan baik karena mempunyai nilai perputaran piutang dan rata-rata penagihan piutang yang relatif baik. Saran agar perusahaan bisa lebih baik lagi manajemen piutangnya maka terlebih dahulu harus membuat standar kredit, syarat kredit, dan melakukan penagihan secara rutin atau sering.

References

- Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, D. (2013). Dimensi-dimensi Metode penelitian pendidikan dan sosial. *Bandung: Alfabeta*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 7(2).
- Hasibuan, M. S. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. *Bandung: PT. Bumi Aksa*.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery, A. L. K. (2016). Integrated and Comprehensive Edition. *Jakarta: Grasindo*.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, K. (2011). Analisis Laporan Keuangan, edisi 1 cetakan 4.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso dan Weygandt. 2011. Intermediate Accounting edisi tahun 2011. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta :Salemba Empat
- Stice, Stice, Skousen. 2010. Akuntansi Keuangan, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Syafri, H. D. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Irama, Ova Novi, and Suhaila Husna Samosir. "ANALISIS EFEKTIVITAS MANAJEMEN PIUTANG DALAM MENGELOLA PIUTANG PADA PT ALTRAK 1978 CABANG MEDAN." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*. Vol. 2. No. 2. 2019.
- Putra, I. W. S., & Wirajaya, I. G. A. (2013). Pengaruh Tingkat Perputaran kas, piutang dan jumlah nasabah kredit pada profitabilitas LPD di Kecamatan UBUD. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 119-135.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
- Yansi, N. H., & Tetuko, B. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Dengan Analisis Rasio Dan Analisis Du Pont. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 97017.

